

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMK 4 Kota Jambi

Lili Andriani

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Batanghari, Indonesia

Correspondance email: liliandriani74@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal serta mendominasi antara faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMK Bangun Nusantara Kab. Bungo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif serta populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari faktor internal sudah tergolong cukup baik. Sedangkan untuk faktor eksternalnya tergolong kurang baik. Dan faktor yang paling mempengaruhi minat siswa adalah dari faktor internal yang terdiri dari intelegensi, sikap dan motivasi. Hasil penelitian di hitung dengan menggunakan berdasarkan skala pengukuran yaitu skala likert yaitu nilai skor dan menggunakan rumus TCR yang hasil perhitungannya sebagai berikut : Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMK Bangun Nusantara Kab. Bungo : Faktor internal terdiri dari 23 alternatif pertanyaan yang terdiri dari, intelegensi 74%, sikap 70%, bakat 70%, dan motivasi 77%. Rata-rata hasil faktor internal adalah 71,86% tergolong cukup baik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari 17 alternatif pertanyaan yang terdiri dari, lingkungan sosial 66%, dan lingkungan non sosial 60%. Dengan hasil rata-rata 64,47%. Lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan non sosial sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jadi bisa dikatakan bahwa faktor eksternal yang sangat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Minat Siswa

Abstract: This study aims to determine the internal and external factors as well as to dominate the internal and external factors that influence students' interest in continuing their education to tertiary education at SMK Bangun Nusantara Kab. Bungo. This study used a qualitative descriptive research method and the population as well as the sample in this study were 40 students. The research data were obtained through observation, questionnaires, interviews, and documentation. This research shows that the interest of students to continue their education to higher education from internal factors is quite good. Meanwhile, the external factors are not good enough. And the factors that most influence student interest are internal factors consisting of intelligence, attitude and motivation. The results of the study were calculated using the measurement scale based on the Likert scale, namely the score value and using the TCR formula, the results of which were calculated as follows: Factors affecting student interest in continuing their education to tertiary education at SMK Bangun Nusantara Kab. Bungo: Internal factors consist of 23 alternative questions consisting of 74% intelligence, 70% attitude, 70% talent, and 77% motivation. The average result of internal factors is 71.86% which is quite good. Meanwhile, external factors consist of 17 alternative questions consisting of social environment 66%, and non social environment 60%. With an average result of 64.47%. Family, community and non-social environments are very influential on the desire of students to continue their education to higher education. So it can be said that external factors greatly influence students' interest in continuing to higher education.

Keywords: Factors, Student Interest

PENDAHULUAN

Menurut UU no 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Semakin ketatnya persaingan di era globalisasi kemajuan teknologi dan tuntutan persaingan dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dengan demikian untuk memperoleh kualitas serta kuantitas Sumber Daya Manusia diperoleh melalui jalur pendidikan yang sinergi dengan kebutuhan dan kemampuan ilmu masyarakat.

Meski sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Sedangkan, Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah yang lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoretis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dalam hal program pendidikan, di SMK pelajaran praktek mendapat porsi yang lebih besar dari pada pelajaran teori, sedangkan di SMA sebaliknya.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perubahan-perubahan global yang begitu cepat dapat direspon oleh produk pendidikan yang ada. Minat muncul dapat dilihat dari sikap seseorang yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan dan kegemarannya.

Mengingat sulitnya mendapatkan pekerjaan ditengah persaingan masyarakat luas. Perguruan tinggi itu sangatlah penting agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk menjadi tenaga kerja. Lebih bermutunya sebuah pekerjaan apabila mengikuti pendidikan di perguruan tinggi terlebih dahulu, karena di dalam perguruan tinggi tidak hanya mementingkan teori melainkan juga praktik. Setelah itu, akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan layak. Sehubungan dengan hal ini maka peneliti merasa perlu dan tertarik untuk mengangkat sebagai suatu penelitian dengan judul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMK N 4 Kota Jambi.

Menurut Muhibbin Syah (2012 : 152), “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Djaali, “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas ” (2009 : 121). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011 : 166) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Menurut M. Dalyono (2010 : 56) minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Pengertian minat juga dikemukakan oleh Slameto (2010: 180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berarti sama-sama aktivitasnya adalah belajar maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini disamakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Haryu Islamuddin (2012 : 181-192) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini meliputi :

a. Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses dan juga sebaliknya.

b. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

d. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini meliputi:

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Slameto (2010 : 54-72) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu: 1) Faktor jasmaniah, 2) Faktor psikologis, seperti: a. Intelegensi, b. Perhatian, c. Bakat, d. Motif, e. Kematangan, f. Kesiapan. M. Thobroni Dan Arif Mustofa (2008 : 31-34) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor dalam individu dan di luar individu, yaitu: 1) Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. 2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial antara lain sebagai berikut.

Nana Syaodih Sukamadinata (2007: 162-165), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

1. Faktor-faktor dari dalam diri individu yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Aspek psikis atau rohaniyah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Sedangkan kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya maupun orang-orang yang lainnya. Hal lain yang ada pada diri individu juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi afektif, selain ketenangan dan ketentraman psikis juga motivasi untuk belajar.
2. Faktor-faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah tenang atau gaduh, suasana lingkungan di sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga. Lingkungan sekolah meliputi, lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, dengan guru dan staf sekolah yang lain, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler.

Oemar Hamalik (2009 : 109-111) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut: 1. Kegiatan belajar, 2. Latihan dan ulangan, 3. Kepuasan dan kesenangan, 4. Asosiasi dan transfer, 5. Pengalaman masa lampau dan pengertian, 6. Kesiapan dan kesediaan belajar, 7. Fisiologis, 8. Intelegensi atau kecerdasan

Hasbullah (2008 : 1) “ pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan”. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Umar Tirtarahaja dan Sulo Lipu La Sulo (2008 : 33-35), bahwa pendidikan adalah :

1. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.
2. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.
3. Sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.
4. Sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal besar untuk bekerja.

Fuad Ihsan (2011 : 1-2) “pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Oemar Hamalik (2013:3) “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Umar Tirtarahaja dan Sulo Lipu La Sulo (2008 : 163-164), Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik

lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Dan latar belakang tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk mengetahui lebih jelas ketiga lingkungan tersebut maka penulis akan membahas secara singkat sebagai berikut :

1. Keluarga

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti seperti, ayah, ibu, dan anak. Faktor-faktor lain dalam keluarga itu ikut pula mempengaruhi tumbuh kembangnya anak, seperti kebudayaan, tingkat kemakmuran, keadaan perumahannya, dan sebagainya.

2. Sekolah

Di antara tiga pusat pendidikan, sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti telah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek. Salah satu alternatif yang mungkin dilakukan sekolah untuk melaksanakan kebijakan nasional itu adalah secara bertahap mengembangkan sekolah menjadi suatu tempat pusat latihan manusia Indonesia dimasa depan.

3. Masyarakat

Kaitan antara masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, yakni: 1) Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik yang dilembagakan (jalur sekolah dan jalur luar sekolah) maupun yang tidak dilembagakan (jalur luar sekolah). 2) Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan atau kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif. 3) Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang di rancang maupun yang di manfaatkan.

H. Fuad Ihsan (2010 : 23-25) “ pendidikan/ perguruan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Pendidikan/ perguruan tinggi diselenggarakan untuk tujuan yang majemuk. Pada satu pihak pendidikan tinggi harus ikut meneruskan, mengembangkan, dan melestarikan peradaban, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada pihak lain pendidikan tinggi harus ikut pula dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang telah digariskan oleh tujuan umum pendidikan nasional, sehingga mampu untuk ikut serta dalam usaha penerusan, pengembangan dan pelestarian tersebut di atas dan dalam usaha pengolahan peradaban serta penerapan ilmu dan teknologi dalam rangka pembangunan dirinya sendiri, bangsa dan negara serta umat manusia. Untuk mencapai tujuan majemuk tersebut, lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi tridarmanya, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam lingkup Indonesia sebagai satu kesatuan wilayah pendidikan nasional. Menurut Paryati Sudarman (2004 : 1-3) “ perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan SMA/SMK dan sederajatnya”.

Keputusan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan persoalan penting bagi siswa SMK sehubungan dengan jenis pendidikan yang akan diikutinya. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehubungan dengan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu masalah lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi yaitu untuk mendapatkan kualifikasi profesional yang spesifik, membuat diri agar siap memenuhi tenaga kerja dan kesempatan kerja yang lebih baik dari perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, menurut Iskandar (2009 : 61) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme (Sugiyono, 2012 : 14).

Menurut Nawawi (dalam Iskandar, 2009 : 68) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam satu penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2010 : 173). Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMK N 4 adalah sebanyak siswa 40 siswa.

Arikunto (2006:51), menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini berupa penelitian populasi. Jika jumlah objeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-20% atau 20-

25% atau lebih. Berdasarkan hal ini maka peneliti menjadikan semua populasi dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 100. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK kelas XII di SMK 4 yaitu dengan jumlah 40 orang.

Dalam pengumpulan data penelitian diperlukan teknik-teknik sebagai berikut : 1) Interview (Wawancara), 2) Observasi, 3) Kuesioner (Angket), dan 4) Dokumentasi. Dalam penelitian ini tidak menghubungkan atau membandingkan antarvariabel satu dengan variabel lainnya, tetapi hanya untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert (dalam sugiyono, 2013:94) dan rumus yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(5.SS) + (4.S) + (3.N) + (2.TS) + (1.STS)}{\Sigma(SS) + (S) + (N) + (TS) + (STS)}$$

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu menggunakan rumus presentase skor ideal. Untuk mendapatkan target tercapai jumlah responden maka peneliti menggunakan rumus TCR dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TCR} = \frac{\text{rata-rata skor}}{5} \times 100\%$$

Skala pengukuran untuk rumus TCR adalah sebagai berikut :

Nilai pencapaian 90% - 100% = capaian sangat baik

Nilai pencapaian 80% - 89% = capaian baik

Nilai pencapaian 65% - 79% = capaian cukup baik

Nilai pencapaian 55% - 64% = capaian kurang baik

Nilai pencapaian 0% - 54% = capaian sangat tidak baik (Sujdana, dalam Siti Kholijah 48 : 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XII dilaksanakan di SMK 4 N kota Jambi. Data minat siswa dikumpulkan melalui kuisisioner, wawancara, dan observasi. Data yang diperoleh melalui kuisisioner kemudian diperiksa dan diberi penskoran nilai. Pernyataan yang dikemukakan diukur oleh peneliti dengan menggunakan skala model likert dimana alternatif jawabannya terdiri dari pernyataan: a) Sangat Setuju 5, b) Setuju 4, c) Netral 3, d) Tidak Setuju 2, e) Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Kuisisioner disebarakan kepada seluruh responden yang berjumlah 40 siswa.

Analisis Terhadap Indikator Faktor Internal dengan Deskriptor Intelegensi

Indikator faktor internal yang meliputi intelegensi merupakan kemampuan siswa dalam psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Minat siswa berdasarkan deskriptor intelegensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Minat Siswa Berdasarkan Deskriptor Intelegensi

Indikator	No	SS		S		N		TS		STS		N	Skor Total	Rata-rata	TCR
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
Intelegensi	1	10	25	19	47,5	9	22,5	1	2,5	1	2,5	40	156	3,9	78
	2	4	10	9	22,5	20	50	7	17,5	0	-	40	130	3,25	65
	3	14	35	19	47,5	3	7,5	3	7,5	1	2,5	40	162	4,05	81
	4	6	15	19	47,5	12	30	3	7,5	0	-	40	148	3,7	74
	5	3	7,5	22	55	12	30	1	2,5	2	5	40	143	3,57	71
Jumlah		37	93	88	220	56	140	15	38	4	10	200	743	19	371
Rata-rata		7	19	18	44	11	28	3	8	0	2	40	149	4	74

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus dari SMK sebagian responden menilai sudah cukup baik dengan nilai pencapaian 78%. Salah satu minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi siswa harus sering membaca buku tentang panduan memasuki perguruan tinggi siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 67%. Serta minat siswa untuk menjadi seorang sarjana sangat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan siswa menilai baik dengan presentasi 81%. Sedangkan kemampuan siswa untuk bertanya kepada guru tentang perguruan tinggi siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 74%. Dan siswa yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya sejak masih duduk di bangku SMK sebagian besar menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 71%.

Analisis Terhadap Indikator Faktor Internal dengan Deskriptor Sikap

Berdasarkan deskriptor sikap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap sikap siswa tersebut. Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon suatu objek termasuk objek orang, barang dan sebagainya. Minat siswa berdasarkan deskriptor sikap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Minat Siswa Berdasarkan Deskriptor Sikap

Indikator	No	SS		S		N		TS		STS		N	Skor Total	Rata-rata	TCR
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
Sikap	6	8	20	7	17,5	7	17,5	13	32,5	5	12,5	40	120	3	60
	7	6	15	17	42,5	12	30	3	7,5	2	5	40	142	3,55	71
	8	6	15	14	35	16	40	2	5	2	5	40	140	3,5	70
	9	5	12,5	10	25	18	45	5	12,5	2	5	40	131	3,27	65
	10	5	12,5	13	32,5	15	37,5	5	37,5	2	5	40	134	3,35	67
	11	9	22,5	22	55	6	15	3	7,5	0	-	40	157	3,92	78
	12	9	22,5	26	65	3	7,5	1	2,5	1	2,5	40	161	4,02	80
	13	4	10	16	40	9	22,5	8	20	3	7,5	40	130	3,25	65
	14	5	12,5	11	27,5	18	45	5	12,5	1	2,5	40	134	3,35	67
	15	14	35	18	45	6	15	1	2,5	1	2,5	40	163	4,07	81
Jumlah	16	7	17,5	9	22,5	11	27,5	9	22,5	4	10	40	126	3,15	63
Rata-rata		7	18	15	37	11	28	5	15	2	5	40	140	3	70

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator faktor internal pada deskriptor sikap dapat diketahui bahwa item soal no 6, siswa menilai kurang baik dengan nilai pencapaian 60%. Soal item no 7, siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 71%. Soal item no 8, siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 70%. Soal item no 9, siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 65%. Soal item no 10, siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 67%. Soal item no 11, siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 78%. Soal no 12, siswa menilai baik dengan nilai pencapaian 80%. Soal no 13, siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 65%. Soal no 14, siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 67%. Soal no 15, siswa menilai baik dengan nilai pencapaian 81%. Sedangkan soal no 16 siswa menilai kurang baik, dengan nilai pencapaian 63%.

Analisis Terhadap Indikator Faktor Internal dengan Deskriptor Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang harus dimiliki seseorang guna mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Minat siswa berdasarkan deskriptor bakat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Minat Siswa Berdasarkan Deskriptor Bakat

Indikator	No	SS		S		N		TS		STS		N	Skor Total	Rata-rata	TCR
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
Bakat	17	3	7,5	11	27,5	11	27,5	13	32,5	2	5	40	120	3	60
	18	12	30	17	42,5	6	15	3	7,5	2	5	40	154	3,85	77
	19	8	20	16	40	9	22,5	7	17,5	0	0	40	145	3,62	72
Jumlah		23	58	44	110	26	65	23	58	4	10	120	419	10	209
Rata-rata		8	19	15	37	9	22	8	19	1	3	40	140	3	70

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator faktor internal pada deskriptor bakat dapat diketahui bahwa item soal no 17, siswa menilai kurang baik dengan nilai pencapaian 60%. Soal no 18, siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 77%. Dan soal no 19 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 72%.

Analisis Terhadap Indikator Faktor Internal dengan Deskriptor Motivasi

Faktor internal berdasarkan deskriptor motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Deskriptor motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Minat Siswa Berdasarkan Deskriptor Motivasi

Indikator	No	SS		S		N		TS		STS		N	Skor Total	Rata-rata	TCR
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
Motivasi	20	10	25	13	32,5	12	30	4	10	1	2,5	40	147	3,67	73
	21	12	30	15	37,5	10	25	2	5	1	2,5	40	155	3,87	77
	22	8	20	21	52,5	9	22,5	2	5	0	0	40	155	3,87	77
	23	16	40	15	37,5	6	15	1	2,5	2	5	40	162	4,05	81
Jumlah		46	115	64	160	37	93	9	23	4	10	160	619	15	308
Rata-rata		12	29	16	40	9	23	2	6	1	3	40	155	4	77

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada soal no 20, siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 73%. Soal no 21 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 77%. Soal no 22 siswa memilih cukup baik dengan nilai pencapaian 77%. Dan soal no 23 siswa menilai baik dengan nilai pencapaian 81%.

Analisis Terhadap Indikator Faktor Eksternal dengan Deskriptor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar yang akan dicapai oleh siswa. Berdasarkan deskriptor lingkungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Minat Siswa Berdasarkan Deskriptor Lingkungan Sosial

Indikator	No	SS		S		N		TS		STS		N	Skor Total	Rata-rata	TCR
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
Lingkungan sosial	24	9	22,5	11	27,5	16	40	2	5	2	5	40	143	3,57	71
	25	5	12,5	16	40	15	37,5	2	5	2	5	40	140	3,5	70
	26	5	12,5	16	40	18	45	1	2,5	0	0	40	145	3,62	72
	27	7	17,5	15	37,5	14	35	2	5	2	5	40	143	3,57	71
	28	9	22,5	18	45	7	17,5	3	7,5	3	7,5	40	147	3,67	73
	29	6	15	14	35	16	40	3	7,5	1	2,5	40	141	3,52	70
	30	9	22,5	14	35	9	22,5	7	17,5	1	2,5	40	143	3,57	71
	31	6	15	14	35	15	37,5	4	10	1	2,5	40	140	3,5	70
	32	8	20	9	22,5	11	27,5	11	27,5	1	2,5	40	132	3,3	66
	33	3	7,5	5	12,5	16	40	11	27,5	5	10	40	110	2,75	55
	34	2	5	2	5	15	37,5	15	37,5	6	15	40	99	2,47	49
	35	0	0	3	7,5	12	30	11	27,5	14	35	40	84	2,1	42
	36	7	17,5	7	17,5	17	42,5	7	17,5	2	5	40	130	3,25	65
	37	4	10	16	40	20	50	0	0	0	0	40	144	3,6	72
Jumlah		73	183	156	390	214	535	76	190	41	100	560	1824	46	917
Rata-rata		5	13	11	28	15	38	5	14	3	7	40	130	3	66

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator soal no 24 siswa menilai cukup baik, dengan nilai pencapaian 71%. Soal no 25 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 70%. Soal no 26 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 72%. Soal no 27 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 71%. Soal no 28 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 73%. Soal no 29 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 70%. Soal no 30 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 71%. Soal no 31 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 70%. Soal no 32 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 66%. Soal no 33 siswa menilai kurang baik dengan nilai pencapaian 55%. Soal no 34 siswa menilai sangat tidak baik dengan nilai pencapaian 49%. Soal no 35 siswa menilai sangat tidak baik dengan nilai pencapaian 42%. Soal no 36 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 65%. Dan soal no 37 siswa menilai cukup baik dengan pencapaian nilai 70%.

Analisis Terhadap Indikator Faktor Eksternal dengan Deskriptor Lingkungan Non Sosial

Indikator faktor eksternal dengan deskriptor lingkungan non sosial merupakan tempat tinggal siswa alat-alat belajar dan tugas yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan deskriptor lingkungan non sosial dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 6. Minat Siswa Berdasarkan Deskriptor Lingkungan Non Sosial

Indikator	No	SS		S		N		TS		STS		N	Skor Total	Rata-rata	TCR
		F	%	F	No	SS	S	N	TS	STS	N				
Lingkungan Non Sosial	38	3	7,5	16	40	15	37,5	4	10	2	5	40	134	3,35	67
	39	6	15	10	25	15	37,5	7	17,5	2	5	40	131	3,27	65
	40	3	7,5	3	7,5	13	32,5	12	30	9	22,5	40	99	2,47	49
Jumlah		12	30	29	73	43	108	23	58	13	33	120	364	9	181
Rata-rata		4	10	10	24	14	36	8	19	4	11	40	121	3	60

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa soal no 38 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 67%. Soal no 39 siswa menilai cukup baik dengan nilai pencapaian 65%. Dan soal no 40 siswa menilai sangat tidak baik dengan nilai pencapaian 49%.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama bagaimana faktor internal yang mempengaruhi siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dapat dilihat bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam bentuk kuisioner yang telah disebarkan kepada seluruh responden yang berjumlah 40 siswa yang disebabkan oleh faktor internal yaitu berdasarkan dari deskriptor intelegensi dapat diketahui bahwa dari item soal no 2 siswa menilai cukup baik dengan presentasi 65%, sedangkan soal no 3 siswa menilai baik dengan presentase 81%. Sedangkan berdasarkan deskriptor sikap yang terdiri dari item soal no, 6 dan 16 masing-masing mendapatkan presentasi 60% dan 63% pencapaiannya dikategorikan kurang baik, sedangkan soal no 15 siswa menilai baik dengan presentase 81%. Sedangkan indikator bakat yang terdiri dari item soal no 17 mendapatkan presentasi 60% pencapaiannya dikategorikan kurang baik. Sedangkan indikator motivasi no 23 dikategorikan baik dengan presentase 81%. Jadi dapat disimpulkan di dalam faktor internal rata-rata nya 71,86%. Jadi yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdapat pada deskriptor intelegensi, sikap dan motivasi.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, bagaimana faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dapat dilihat bahwa setiap di dalam faktor eksternal ternyata jauh lebih buruk karena faktor eksternal banyak menunjukkan hasil yang kurang baik diantara sub variabel lingkungan sosial dengan no item 33-35, masing-masing dengan presentasi 55%, 49%, dan 42%, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada soal no 28 dengan presentase 73%. Sedangkan pada sub variabel lingkungan non sosial menunjukkan hasil yang kurang baik dengan no item, 40 dengan presentase hanya 49%. Dan nilai tertinggi terdapat pada soal no 38 dengan presentase 67% dan dikategorikan cukup baik, dengan rata-rata 64,47%. Jadi dapat diketahui bahwa faktor internal yang lebih menunjukkan presentase cukup baik dibandingkan dengan faktor eksternal yang presentasinya kurang baik dengan perbandingan antara faktor internal 71,86% (cukup baik) dan faktor eksternal hanya 64,47% (kurang baik).

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dari kedua faktor internal dan eksternal manakah yang paling mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu dari faktor eksternal karena hasil presentasi menunjukkan bahwa faktor yang berasal dari luarlah yang paling mempengaruhi minat siswa yaitu dengan presentase 64,47% (kurang baik).

Tabel 7. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa

Indikator	Deskriptor	No item	Rata-rata presentasi
Faktor internal	1. Intelegensi	3	81%
	2. Sikap	15	81%
	3. Motivasi	23	81%

Sumber : Data penelitian diolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari hasil penelitian yang telah dianalisis diperoleh dari 40 siswa yang datanya telah diolah dengan menggunakan rumus Tingkat Pencapaian Responden (TCR) presentasi. Sehingga diperoleh hasil perhitungan minat siswa dari faktor internal meliputi psikologis siswa sebesar 71,86% yang tingkat pencapaiannya tergolong cukup baik. Sedangkan faktor eksternal siswa meliputi aspek lingkungan sosial dan lingkungan non sosial sebesar 64,47% yang tingkat pencapaiannya kurang baik.

SIMPULAN

Faktor internal terdiri dari 23 alternatif pernyataan yang terdiri dari, pertama, deskriptor intelegensi terdapat pada poin soal no 3 dengan presentasi 81% kedua, deskriptor sikap terdapat pada poin soal no 15 dengan presentase 81% ketiga, deskriptor bakat terdapat pada poin soal no 18 dengan presentasi 77% sedangkan yang ke empat, deskriptor motivasi terdapat pada poin soal no 23 dengan presentasi 81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata minat siswa sebesar 71,86% yang tingkat pencapaiannya tergolong cukup baik. Hal ini disebabkan karena di dalam

faktor internal keluarga sangat berperan langsung terhadap perkembangan anaknya, bahkan tidak hanya keluarga saja melainkan dari siswa tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terdiri dari 17 alternatif pernyataan dan diolah datanya maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal ternyata persentasenya tergolong kurang baik, yaitu hanya 64,47%. Faktor eksternal yang menyebabkan minat siswa yaitu terdapat pada butir soal no 33-35 dan 40 yang rata-rata persentasenya 55%, 49%, 42%, dan 49%. Di dalam faktor eksternal terlihat bahwa hasil persentasenya lebih kecil, dibandingkan faktor internal, karena disebabkan oleh faktor dari luar yang sangat berpengaruh sekali, seperti pengaruh dari teman, lingkungan tempat tinggal dan masyarakat.

Faktor-faktor yang paling mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor internal jauh yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa dibandingkan faktor eksternal. Terbukti bahwa hasil presentase minat siswa faktor internalnya lebih tinggi yaitu 71,86% cukup baik. Itu disebabkan karena di dalam faktor internal siswa lebih berperan langsung sehingga lebih diketahui setelah mereka menyelesaikan sekolah telah memilih untuk melanjutkan atau bekerja, dan dorongan orang tua sangat berpengaruh bagi siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah Syaifur Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ihsan, Suad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Ihsan, Suad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta Rineka Cipta
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Thobroni, M dan Mustofa, Arif. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarman Prayati, 2004. *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Pustaka Merah Putih. 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih
- Umar, Tirtahardja dan S.L. La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.